

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sudah bukan rahasia lagi jika sejak dulu universitas dituntut untuk menyesuaikan mutu lulusan dengan permintaan industri pengguna. Siap belajar dan beradaptasi, siap berubah, siap menyesuaikan diri, dan siap mengembangkan diri dan kemampuan adalah karakter umum yang diharapkan dari seorang lulusan perguruan tinggi saat ini, yang telah disesuaikan dengan tuntutan industri sebagai pengguna.

Akan tetapi, dalam beberapa tahun terakhir telah terjadi perubahan prinsip manajemen dalam sebuah industri. Adanya globalisasi dan dijalankannya pasar bebas di dunia mendorong persaingan yang makin keras. Dampaknya adalah bergesernya prinsip-prinsip bisnis sebuah industri. Beberapa tokoh manajemen menegaskan hal ini dalam bukunya, antara lain Heidi dan Alvin Toffler "Rethinking the Future" (1997), dan Peter Senge "The Fifth Discipline" (1996)

Toffler mengajak industri dan bisnis untuk memikirkan kembali hakikat persaingan di masa depan. Prinsip, kontrol, kompleksitas, kepemimpinan, serta pasar akan sangat mempengaruhi prinsip manajemen organisasi unggul. Sedangkan Senge memelopori paradigma manajemen generasi ke-5, yaitu *Knowledge-based Management*. Paradigma ini terfokus pada cara organisasi mengembangkan dirinya dengan "belajar", sehingga disebut organisasi pembelajaran.

Di sisi lain, di saat yang sama dunia pendidikan tinggi juga dituntut untuk melakukan perubahan paradigma pembelajaran. *Four Pillars of Education* yang ditekankan oleh UNESCO menuntut metode *Content-based Teaching* harus secepatnya digeser ke *Competence-based Learning*. Rupanya, selain terkait dengan aspek permintaan pasar, tuntutan ini juga terkait dengan keprihatinan dunia akan krisis mutu berpikir seorang lulusan sarjana yang lebih "mekanis" ketimbang "humanis", lebih memaknai "ilmu jadi" ketimbang "otak untuk berpikir

dan berkembang” (Maslow, 1996). Jadi, meskipun kemampuan kognitif seorang lulusan Teknik Industri cukup baik dalam berhitung, jika tidak dibekali dengan intelegensia emosi yang baik maka ia tidak akan bisa beradaptasi dan berkembang dengan baik di dunia kerja.

Akan tetapi, kenyataan menunjukkan situasi yang berbeda. Mekanisme pasar yang keras, dinamis, dan cepat pada umumnya menuntut industri untuk dengan segera berubah dan berbenah. Sebaliknya, perguruan tinggi mengalami hambatan yang tidak ringan untuk juga berbenah dan berubah. Kultur berpikir ala ilmuwan “berilmu penonton” menjadi hambatan utama pelaku organisasi pendidikan tinggi. Seolah-olah merasa diremehkan atau tidak dihargai karena harus mengubah komposisi materi ajar beberapa ilmu yang selama ini dianggap mapan, maka kebanyakan akademisi memilih sifat untuk mengusung “menara gading” ilmu pengetahuan dengan metode pembelajaran yang kurang bermuatan kasus praktis. Sehingga , apabila dibandingkan dengan secepatnya perubahan manajemen organisasi di industri, maka jelas tergambar adanya “gap” tersebut.

Jurusan Teknik Industri yang berisi berbagai ilmu optimasi, integrasi, dan sistem manusia-mesin-organisasi sepatutnya menyadari hal ini lebih cepat dibandingkan dengan disiplin ilmu yang lain. Cepatnya pergeseran paradigma bisnis sebuah industri sewajarnya memberi pengaruh besar pada penyempurnaan metode pembelajaran ilmu Teknik Industri. Dengan demikian, sudah saatnya jurusan Teknik Industri mencari tahu seberapa dalam “gap” terjadi.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan kondisi yang sesuai dengan latar belakang penelitian, maka masalah yang akan dipecahkan dapat dirumuskan :

1. Apakah terjadi ”gap” karakter antara Karyawan, Alumni TI UKWMS dan Calon lulusan TI UKWMS ?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui karakter Karyawan di era sekarang.
2. Mengetahui karakter Calon Lulusan TI.
3. Mengetahui karakter Alumni.
4. Mengukur gap karakter antara Karyawan, alumni dan Calon Lulusan.

1.4 Batasan Masalah

Batasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Karyawan perusahaan yang bekerja pada bidang sesuai dengan ruang lingkup ilmu Teknik Industri berprofesi sebagai manager, kabag dan supervisor. Selain itu, sudah bekerja dibidangnya minimal selama 2 tahun dan memiliki anak buah minimal 3 orang.
2. Penelitian tidak membahas aspek psikologi pengetahuan maupun psikologi pendidikan secara spesifik, kecuali sebatas tujuan eksploratif hal-hal umum.

1.5 Sistematika Penulisan.

Sistem penulisan merupakan langkah-langkah dari suatu analisa penulisan yang dimaksud untuk memudahkan dalam mempelajari dan memahami karakteristik tiap-tiap bagian, mengetahui adanya hubungan antara satu bagian dengan bagian yang lain, sehingga didapat susunan seluruh bagian secara garis besar berupa isi laporan. Adapun sistematika penulisan dalam tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan secara singkat mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian batasan masalah serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang dasar teori-teori penunjang dan landasan teori yang akan digunakan dalam menganalisa dan menyelesaikan masalah dalam penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan langkah-langkah atau tahapan yang dilakukan dalam penelitian serta metode yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan mulai dari mengidentifikasi variabel, menyusun dan menyebarkan angket, uji validitas dan reabilitas, pengolahan dan analisa, penemuan fakta dan kesimpulan.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisi uraian atau ringkasan cara memperoleh data dan pengolahan data berupa test statistik, cara matematis, serta penerepan metode.

BAB V ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terpadu dan tidak merupakan sub judul yang terpisah. Pembahasan disertai dengan pengujian-pengujian.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan pernyataan singkat dan tepat yang dijabarkan dari hasil penelitian dan pembahasan untuk memberikan bukti kebenaran atau jawaban atas masalah yang dibahas.